



PENGUNAAN BAHASA DIREKTIF PADA PORTAL JURNAL9.TV

DALAM TOPIK NU-PESANTREN

SKRIPSI

OLEH

FAHIMATUS ZAHRO

NPM 218.01.07.1.161



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA

MEI 2022

ABSTRAK

Zahro, Fahimatus. 2022. *Penggunaan Bahasa Direktif pada Portal Jurnal9.tv dalam Topik NU-Pesantren*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing I: Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd. : Pembimbing II: Elva Riezky Maharany, M. Pd.

Kata Kunci: bahasa direktif, jurnal9.tv, nu-pesantren

Komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak bisa terlepas dari manusia. Komunikasi dapat dikatakan sarana penghubung antara individu ke individu yang lain. Berbagai bentuk komunikasi yang beragam, salah satunya komunikasi tertulis. Salah satu metode komunikasi dari memindahkan informasi atau berita yang dikemas dengan wujud tulisan yang diperuntukkan untuk individu lain. Kecanggihan teknologi yang saat ini semakin berkembang, membuat pesan dan informasi mampu didapatkan dengan mudah dan cepat. Media *online* saat ini yang banyak menciptakan inovasi baru salah satunya media komunikasi masa. komunikasi yang disajikan berbasis *online* di internet, salah satunya pada portal berita *online*, seperti Jurnal9.tv.

Produk berita atau informasi yang diunggah dalam portal berita jurnal9.tv tentunya memiliki ciri khas tertentu, Baik dilihat dari segi tema yang diusung, penyusunan, terutama ciri khas terkait kebahasaan, yang mana dalam hal tersebut akan menjadi ciri khas dari sebuah media tersebut. Salah satunya dalam kebahasaan yaitu penggunaan bahasa direktif. Bahasa direktif sendiri diartikan bahasa yang digunakan untuk mempengaruhi penerima pesan, baik dari segi emosi, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan. Bahasa direktif sendiri sering ditemukan dalam sebuah informasi di berita, dalam berita tidak hanya menemukan sebuah pesan implisit, tetapi juga terdapat beberapa pesan untuk melakukan sesuatu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menekankan pada sebuah gambaran terkait kejadian/peristiwa yang berjalan runtut dengan apa yang sedang terjadi, dan disampaikan melalui media. Jenis penelitian ini yaitu penelitian naratif, karena menghasilkan data yang berupa deskriptif berbentuk kalimat tertulis dari berita yang ada dalam jurnal9.tv yang dianalisis. Penelitian ini disertai dengan observasi langsung oleh peneliti ke divisi *news* TV9 Nusantara Surabaya. Fokus penelitian ini yaitu ragam jenis, wujud, dan makna bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kalimat dalam berita yang mengandung tuturan direktif. Sumber data penelitian ini yaitu 10 berita edisi sebelum *Covid-19* dan 13 berita edisi *Covid-19*. Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu membaca keseluruhan terkait topik yang akan diteliti terkait berita rubrik NU-Pesantren, mencatat kalimat yang mengandung bahasa direktif dalam berita, mengklasifikasikan data yang dianalisis sesuai dengan temuan kalimat direktif dalam berita, dan mengelompokkan data yang diperoleh ke dalam tabel instrumen.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat (1) Enam jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren edisi *Covid-19* dan sebelum *Covid-19*, yaitu *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements*



(perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin), (2) Wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yaitu terdapat enam wujud, dalam wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif dari dari keenam jenis, (3) Makna direktif dalam jurnal9.tv yaitu mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi, untuk *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin).



BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang pendahuluan terkait penelitian guna menginformasikan pada wawasan secara umum arah penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menjelaskan tentang (1) konteks penelitian, (2) fokus penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, (5) penegasan istilah.

1. 1 Konteks Penelitian

Komunikasi merupakan salah satu komponen yang tidak bisa terlepas dari manusia. Komunikasi dapat dikatakan sarana penghubung antara individu ke individu yang lain. Menurut Chatab (2007:29) keahlian komunikasi dapat dikatakan suatu kemampuan yang dapat menimbulkan hubungan melalui saluran komunikasi manusia ataupun melalui media, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Manusia melakukan berbagai macam komunikasi, diantaranya komunikasi verbal. Berdasarkan bentuknya komunikasi verbal terbagi menjadi dua yaitu komunikasi lisan dan komunikasi tertulis. Seperti yang dikemukakan oleh Muhammad (2005:95) komunikasi yang menerapkan simbol atau kata, baik yang diungkapkan secara oral atau lisan atau secara tulisan (tertulis).

Berbagai bentuk komunikasi yang beragam, salah satunya komunikasi tertulis. Salah satu metode komunikasi dari memindahkan informasi atau berita

yang dikemas dengan wujud tulisan yang diperuntukkan untuk individu lain. Bentuk dari komunikasi tertulis sangat beragam, mulai dari bentuk pesan, memo, laporan, pengumuman, dan surat kabar. Salah satu keuntungan dari komunikasi tertulis yaitu walaupun jangka waktu lama, informasi komunikasi tertulis dapat dilihat kembali dan lebih mudah untuk diingat. Seperti yang ditekankan oleh Purwanto (2006:78) kelebihan dari komunikasi tertulis dikatakan seorang yang ingin menulis pesan atau informasi dapat memiliki kesempatan dalam merencanakan serta mengendalikan sebuah pesan atau informasi yang akan dibuat.

Kecanggihan teknologi yang saat ini semakin berkembang, memberikan dampak yang baik juga dalam dunia komunikasi. Pesan dan informasi mampu didapatkan dengan mudah dan cepat. Dalam komunikasi tertulis yang dahulu masih ditemui dalam surat kabar, catatan, ataupun laporan saat ini sudah dikemas dalam suatu media. Media yang menjadi tempat untuk menyampaikan informasi dan pesan yang lebih praktis bahkan mampu diakses dari gawai. Salah satu bentuk komunikasi tertulis yang sudah mengalami reformasi yaitu bentuk berita yang sudah dimuat dalam media *online*, yang pada zaman dahulu untuk menemukan suatu berita atau informasi masih menggunakan media koran. Saat ini kecanggihan teknologi mampu mengemasnya dalam portal, situs *blog* atau *website* yang mampu diakses dan dilihat sewaktu waktu dan dimana saja.

Media *online* yang banyak menciptakan inovasi baru salah satunya media komunikasi masa. komunikasi yang disajikan berbasis *online* di internet, salah satunya portal berita *online*. Seperti yang dikemukakan Nurudin (2007) komunikasi masa merupakan bentuk menyampaikan pesan atau informasi melalui media masa

(media elektronik dan media cetak). Produk berita yang diterbitkan melalui media *online* dengan memadukan kecanggihan teknologi, saat ini bisa dikatakan sebagai produk jurnalistik *online*. Jurnalistik *online* atau sebutan baru dari *cyber journalism*. Sebuah bentuk melaporkan kejadian sesuai fakta dan keadaan yang dibuat dan disebarikan melalui internet. “*Online journalism*” dapat menciptakan ketetapan terkait struktur dan format media yang sesuai dengan cara menjelaskan sebuah keadaan atau peristiwa, serta dapat memikirkan cara untuk menghubungkan suatu kejadian atau kisah dengan kejadian yang lain, arsip, sumber, dan lain-lain menggunakan *hyperlink*” Santana (2005:137).

Bentuk *cyber journalism* salah satunya yaitu portal berita *online*. Berita merupakan sebuah kejadian atau peristiwa merupakan suatu realitas, dan dapat dikatakan berita adalah sebuah susunan dan hubungan realitas. Suatu berita yang dirilis dalam media *online* tentunya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan dan informasi terkait. Tetapi, tetap memperhatikan unsur dan kode etik dalam penulisan berita, supaya tidak menjadi berita yang *hoax* yang menjadi keresahan di tengah kecanggihan teknologi media *online* saat ini. Seperti yang dikemukakan dalam undang-undang no. 40 tahun 1999 tentang pers. Bahwa fungsi pers yaitu untuk menginformasikan (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*), dan melakukan pengawasan sosial, atau yang disebut *sosial control* baik dalam publik ataupun penguasa.

Salah satu media *online* yang juga berkiprah dalam *cyber journalism* yakni portal *online* milik stasiun TV9 Nusantara, yang dikenal dengan “jurnal9.tv”. Sebelum mengepakkan sayap di portal berita *online*, TV9 Nusantara merupakan sebuah stasiun televisi lokal di Kota Surabaya dengan tajuk siaran bernuansa

religi. Selain melalui program-program di televisi yang ditayangkan untuk memberikan informasi dan pesan terkini, seperti yang dikemukakan oleh Iswandi (2013:41) Televisi mempunyai kekhasan tersendiri yang tidak terdapat di media masa yang lain. Televisi dapat menampilkan sajian yang informatif, menghibur, dan edukatif. Dalam bentuk penyajiannya televisi menggabungkan sekaligus dua unsur yakni suara dan gambar. TV9 Nusantara telah membentuk jurnal9.tv dalam naungan divisi redaksi. Sajian berita yang dimuat dalam rubrik portal tersebut sangat beragam, seperti topik terkait *News*, Nu-Pesantren, Politik, Muslim *Lifestyle*, Bisnis, Kolom, Infografis, dan Program Televisi.

TV9 Nusantara yang dikenal dengan stasiun televisi bertajuk nuansa religi. Begitu juga dengan portal *online* jurnal9.tv yang menampung berita-berita terkini tidak lepas dari hal tersebut. Pada portal jurnal9.tv juga terdapat rubrik yang tidak lepas dari nuansa islami. Salah satunya yaitu rubrik NU-Pesantren. Topik berita yang disajikan dalam rubrik NU-Pesantren sangat relevan dengan kehidupan beragama di Indonesia, seperti yang dijelaskan Yayasan Penerjemah Alquran (1973:278 dan 471) Nahdatul Ulama merupakan organisasi islam terbesar dan jumlah anggota terbanyak di Indonesia. Program yang ditayangkan di stasiun TV9 Nusantara seperti *talk show* religi, dakwah, dan berita terkait seputar Nahdatul Ulama, yang di dalamnya tentu terdapat ilmu terkait ke-NU an dan tidak lupa nilai informasi yang tersirat dalam berita yang disampaikan untuk pembaca.

Bentuk berita yang dimuat dalam portal Jurnal9.tv tidak melupakan ciri khas dalam menyampaikan informasi dan pesan kepada masyarakat umum. Dalam suatu berita atau teks media yang di produksi dipengaruhi oleh seorang pengurus media tersebut, kebiasaan dan ciri khas dari media, organisasi media

tersebut, dan ideologi. Strategi yang diambil dalam menentukan produksi suatu berita setiap media satu sama lain tidak sama. Baik dilihat dari segi tema yang diusung, penyusunan, terutama ciri khas terkait kebahasaan, yang mana dalam hal tersebut akan menjadi ciri khas dari sebuah media tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh *Pan dan Kosicki framing* merupakan salah satu cara dan memproduksi berita, mengkode suatu informasi, dan menafsirkan berita yang dihubungkan dengan pembentukan berita Eriyanto (2002:68).

Ciri khas setiap media yang berbeda tetapi tidak mengubah bentuk penyajian yang diberikan walau secara *online* ataupun cetak. Seperti diketahui dalam sebuah berita memiliki suatu struktur unik yang dikenal dengan piramida terbalik. Menurut Muhtadi, (2016:108) dalam penulisan berita berbentuk piramida terbalik, struktur kepenulisan menengahkan informasi yang bersifat kurang krusial menuju informasi yang paling krusial. Karakteristik setiap media yang berbeda dalam menyajikan sebuah berita juga terlihat dari bahasa yang digunakan. Bahasa dapat dikatakan salah satu perangkat dasar dalam mengkonstruksi sebuah fakta realitas sosial terkait.

Pemilihan diksi dan penggunaan bahasa yang baik juga menjadi salah satu komponen kualitas suatu berita *online* tersebut disajikan kepada masyarakat. Dikemukakan dalam Bahasa Jurnalistik Chaer (2010:4) bahasa yang digunakan dalam jurnalistik salah satunya merupakan bahasa komunikatif, yang memiliki tujuan sebagai sarana memberikan informasi kepada masyarakat umum, atau bisa diartikan sebagai bahasa komunikatif yang menjembatani suatu pemberitaan oleh setiap media. Tuturan tertulis yang dikemas dengan bahasa Indonesia kemudian dimuat dalam berita *online*, yang tidak hanya memberikan informasi tetapi juga

menjadi penghubung menemukan sebuah pesan implisit dalam berita yang dimuat. Setiap media berbeda dalam menyajikan pesan tersebut, salah satunya pesan yang dikemas dalam sebuah berita yang mengandung tuturan bahasa direktif.

Bahasa memiliki dua fungsi, yaitu fungsi direktif dan fungsi ekspresif. Seperti yang diutarakan oleh Rani dkk (2004:20-21) bahwa dikatakan fungsi ekspresif merupakan fungsi bahasa yang lebih mengarahkan kepada pesan dalam suatu konteks yang disampaikan. Fungsi ekspresif yang dikatakan bersifat subjektif, dapat dijelaskan fungsi ekspresif berupa bahasa yang digunakan untuk permohonan maaf, mengekspresikan rasa gembira, sedih, dan sejenisnya. Sedangkan fungsi kedua dari bahasa yaitu direktif. Fungsi direktif yang memfokuskan pada penerima pesan, dalam hal ini digunakan untuk mempengaruhi penerima pesan, baik dari segi emosi, perasaan, dan tindakan yang akan dilakukan. Tidak hanya itu bahasa direktif diimplementasikan untuk memberikan perintah, larangan, mengundang, memberikan peringatan, dan lain-lain yang termasuk dalam bahasa direktif.

Bahasa direktif sendiri sering ditemukan dalam sebuah informasi di berita, dalam berita tidak hanya menemukan sebuah pesan implisit, tetapi juga terdapat beberapa pesan untuk melakukan sesuatu. Salah satunya menggunakan bahasa direktif. Bahasa direktif dapat diartikan juga sebagai sebuah tindak tutur tertulis yang diinformasikan dengan cara langsung dan tidak langsung. Seperti yang dijelaskan oleh pendapat Yule (2014:93) mengartikan direktif merupakan sebuah tindak tutur yang digunakan oleh penutur untuk meminta orang lain supaya melakukan sesuatu. Begitu pula dalam sebuah berita *online*, selain memberikan

sebuah informasi di dalam berita tersebut memungkinkan terdapat suatu pesan yang dirangkai dalam bahasa direktif untuk pembaca melakukan sesuatu, baik itu secara langsung maupun secara implisit.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti memilih berita dalam jurnal9.tv sebagai objek penelitian telah melalui beberapa pertimbangan. Poin pertama, berita yang disajikan dalam portal jurnal9.tv sangat sesuai dengan fenomena atau kejadian yang terjadi di masyarakat, terutama dalam konteks religinya terkait NU-Pesantren. Berita yang dimuat di dalamnya juga memberikan pesan-pesan untuk para pembacanya seputar pemberitaan Nahdatul Ulama dalam masyarakat. Seperti yang dijelaskan oleh Cangara (2014: 12) pesan yang disampaikan mampu diterima oleh semua kalangan dan dimana saja tanpa memandang jenis kelamin, suku bangsa, dan usia.

Poin kedua, pentingnya mengetahui jenis bahasa yang digunakan dalam menyampaikan suatu berita. Selain mendapat informasi kita juga mampu mengetahui dalam berita yang dimuat di jurnal9.tv mengandung jenis informasi apa saja, yang dapat digunakan juga dalam membedakan dalam membaca suatu pesan dan informasi dalam berita, dan yang terakhir, terkait nilai-nilai yang dikemas dalam berita melalui kalimat-kalimat yang digunakan dalam berita apakah mampu membuat masyarakat mendapatkan hal tersirat yang disampaikan dalam berita untuk pembaca.

Poin ketiga pentingnya penelitian ini untuk memberikan pengetahuan dan dapat digunakan dalam pembelajaran di sekolah, pada bidang kebahasaan terutama penerapan bahasa direktif dalam sebuah kalimat dalam bacaan. Beberapa penelitian yang sebelumnya juga pernah dilakukan dan relevan dengan

penelitian ini. salah satunya dilakukan oleh Nurul Panca Nugrahanti Rahayu (2011) berjudul bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film “*Le Diner De Cons Karya Francis Veber.*”

Penelitian tersebut berfokus pada bentuk dan jenis tindak tutur direktif. Untuk objek yang diteliti pun sedikit berbeda, karena objek yang dipilih adalah film, dan dalam penelitian tersebut memfokuskan pada bahasa lisan dalam tuturan percakapan di film. Kedua, penelitian yang juga memiliki relevansi dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Syahrina Mutmainnah (2016) “Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.Com.” penelitian berfokus pada penyajian berita dalam portal online, yang mana dalam penelitian ini sedikit memiliki relevansi terkait penyajian berita online dalam portal jurnal9.tv.

Merujuk pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengulas dan membahas dalam skripsi dengan mengangkat judul “penggunaan bahasa direktif pada portal jurnal9.tv dalam topik NU-Pesantren.” Tentunya penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada, salah satu perbedaan selain pada objek yang diteliti, penelitian ini juga selain dapat mengetahui jenis dan bentuk bentuk bahasa tulis direktif untuk pembaca atau penikmat berita yang ada dalam berita, dan menurut peneliti, pentingnya penelitian ini yaitu media portal jurnal9.tv merupakan wajah baru TV9 yang mana dalam penelitian ini portal jurnal9.tv menerapkan penggunaan bahasa direktif dalam berita online dari berita tv yang diangkat dalam berita di website.

1. 2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan, penelitian ini akan terfokus pada:

1.2.1 Fokus Penelitian Umum

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan, fokus umum penelitian ini adalah penggunaan bahasa direktif pada portal jurnal9.tv topik NU-Pesantren.

1.2.2 Fokus Penelitian Khusus

1.2.2.1 Jenis bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren

1.2.2.2 Wujud bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren

1.2.2.3 Makna bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjabaran fokus penelitian di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1.3.1 Tujuan Penelitian Umum

Secara umum tujuan penelitian adalah menjelaskan penggunaan dan jenis bahasa direktif pada jurnal TV9 Nusantara dalam topik NU-Pesantren dengan tinjauan pragmatik.

1.3.2 Tujuan Penelitian Khusus

1.3.2.1 Mendeskripsikan jenis bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren.

1.3.2.2 Menjelaskan wujud bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren.

1.3.2.3 Mendeskripsikan makna bahasa direktif yang terdapat pada jurnal9.tv topik NU-Pesantren.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan. Kegunaan teoritis dan praktis yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1.4.1 Teoretis

1.4.1.1 Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan referensi terkait kajian kebahasaan.

1.4.1.2 Sebagai saran referensi baru bagi peneliti bahasa dan media online khususnya portal online.

1.4.1.3 Sebagai referensi selanjutnya yang mengkaji tentang tindak tutur tertulis bahasa direktif dalam portal online.

1.4.2 Praktis

1.4.2.1 Penelitian ini dalam dunia pendidikan diharapkan dapat dijadikan contoh kalimat direktif untuk pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah.

1.4.2.2 Penelitian ini juga ditujukan untuk pengajar kajian ilmu kebahasaan.

Khususnya untuk pengajar yang dapat menggunakan kajian ilmu bahasa.

1.4.2.3 Kegunaan praktis bagi masyarakat umum penelitian ini juga dapat bermanfaat menambah wawasan terkait NU-Pesantren dan nilai-nilai informasi yang di dalamnya dan penggunaan bahasa direktif dalam berita-berita di media online

1.5 Penegasan Istilah

Menghindari ambiguitas dan mempermudah pembaca dalam memahami serta mencegah terjadinya persepsi terkait judul penelitian, penulis akan menjelaskan pengertian dalam penegasan istilah yang dianggap perlu, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bahasa direktif, dapat diartikan sebagai bahasa yang digunakan penyunting berita TV9 untuk menyampaikan maksud (pesan) dan mempengaruhi orang lain dalam berita.
- 2) Portal jurnal9.tv merupakan wajah baru media online/*website* milik TV9 Nusantara Surabaya, yang menyajikan pemberitaan bertajuk religi, kesehatan, *lifestyle*, dan lain-lain.
- 3) NU-Pesantren merupakan salah satu rubrik milik TV9 nusantara yang dalam rubrik itu memuat informasi dan pemberitaan terkait nahdatul ulama serta kegiatan pesantren yang sedang diberitakan.
- 4) Jenis bahasa direktif diantaranya yaitu permintaan, pertanyaan, perintah, nasehat, larangan, dan pemberian izin.
- 5) Wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif.
- 6) Makna bahasa direktif mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi untuk *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin).

BAB V

PENUTUP

Bab ini akan memuat mengenai simpulan yang diperoleh selama proses penelian skripsi yang berjudul “ Penggunaan Bahasa Direktif pada Portal Jurnal9.tv dalam Topik NU-Pesantren”, serta cakupan saran yang dapat bermanfaat. Dibawah ini akan dijelaskan kedua hal tersebut.

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisi data yang ditemukan, maka disimpulkan sebagai berikut jenis, wujud, dan makna direktif dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren

- a. Jenis bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yakni *requestive* (permintaan), *question* (pertanyaan), *requirements* (perintah), *advisories* (nasehat), *prohibitives* (larangan), dan *permissives* (pemberian izin).
- b. Berdasarkan wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam jurnal9.tv topik NU-Pesantren yaitu terdapat enam wujud bahasa direktif yang ditemukan dalam berita jurnal9.tv, NU-Pesantren, yaitu : wujud *requestive* (permintaan) yang memiliki fungsi kalimat untuk melakukan sebuah permintaan, *question* (pertanyaan) memiliki fungsi kalimat untuk bertanya, *requirements* (perintah) yang memiliki fungsi kalimat untuk melakukan sebuah perintah, *advisories* (nasehat) memiliki fungsi kalimat untuk menasehari, *prohibitives* (larangan) yang memiliki fungsi kalimat untuk melakukan sebuah larangan, dan *permissives* (pemberian izin) yang memiliki fungsi kalimat pemberian izin.

Wujud bahasa direktif ditandai dengan satu penanda yaitu kata, yang dijadikan acuan dalam menggolongkan sebuah kalimat termasuk dalam wujud direktif yang mana dari keenam jenis tersebut. Wujud direktif ditandai dengan kata kerja/sifat yang menggambarkan kalimat tersebut dalam wujud bahasa direktif.

- c. Makna direktif dalam jurnal9.tv yaitu mempengaruhi orang lain atau hanya menyampaikan pesan/informasi. Dalam makna direktif yang ditemukan terdapat enam makna bahasa direktif dalam berita jurnal9.tv NU-Pesantren, yaitu : makna *requestive* (permintaan) yang memiliki makna menyampaikan pesan/informasi berupa permintaan, *question* (pertanyaan) menyampaikan pesan/informasi berupa pertanyaan, *requirements* (perintah) menyampaikan pesan/informasi berupa perintah, *advisories* (nasehat) menyampaikan pesan/informasi berupa nasehat, *prohibitives* (larangan) menyampaikan pesan/informasi berupa larangan, dan *permissives* (pemberian izin) menyampaikan pesan/informasi berupa pemberian izin.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan setelah melakukan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi dunia pendidikan

Penelitian ini dapat bermanfaat dan juga diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar dalam menggolongkan kalimat dan mengidentifikasi penggunaan bahasa direktif. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai kajian dijadikan yang dapat dikembangkan dan dimanfaatkan dalam ekstrakurikuler jurnalistik tingkat SMP/SMA

- b. Bagi pengajar

Penelitian ini dapat dimanfaatkan dan juga diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama dalam kajian ilmu kebahasaan

c. Bagi mahasiswa

Penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai refrensi dan bahan penelitian sehingga mampu menemukan temuan baru yang lebih luas dalam penelitian ini

d. Bagi masyarakat

Penelitian ini digunakan sebagai ilmu menambah wawasan terkait NU-Pesantren dan nilai-nilai informasi yang di dalamnya dan penggunaan bahasa direktif dalam berita-berita di media online.



DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Manab. 2015. *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*. Yogyakarta: Kalimedia
- Arief, Nur Fajar. 2015. *Tindak Tutur Guru dalam Wacana kelas*. Malang: Penerbit Worldwide Readers
- Arni, Muhammad. (2005). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asep Syamsul M. Romli. 2012. *Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online*. Bandung: Nuansa Cendikia
- Bachtiar S. Bachri. (2010). *Meyakinkan Validitas Data melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*. Jurnal Teknologi Pendidikan (Vol. 10, No.1). Hlm. 46-62
- Bungin, Burhan. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Rajawali Pers
- Cangara, Hafied. 2014. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Chaer, A. (2010). *Bahasa Jurnalistik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Chatab, Nevizond. 2007. *Profil Budaya Organisasi*. Bandung. Penerbit Alfabeta Bandung.
- Djajasudarma, Fatimah.2012. *Wacana dan Pragmatik*. Bandung :Rafika Aditama.
- Eriyanto. 2002. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media*. Yogyakarta: Penerbit LKis.
- Ibrahim Abdul Syukur. 2016. *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya : Usaha Nasional
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Miles,M.B, Huberman,A.M, dan Saldana,J. 2014. *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, Lexy J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*, cetakan ke-36, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Muhtadi, Asep Saeful. 2016. *Pengantar Ilmu Jurnalistik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media).
- Nurudin. 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta.: Raja Gafindo Persada
- Nurul Panca Nugrahanti Rahayu. 2011. *Bentuk dan jenis tindak tutur direktif dalam film "Le Diner De Cons Karya Francis Veber*. Yogyakarta. Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
- Prayitno, Harun Joko. 2011. *Kesantunan Sosiopragmatik: Studi Pemakaian Tindak Direktif di Kalangan Andik SD Berbudaya Jawa*. Surakarta: MUP.

- Purwanto, Djoko. (2006). *Komunikasi Bisnis*, Edisi Ketiga, Erlangga. Jakarta.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rahardi, Kunjana. 2005. *Pragmatik, Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta : Erlangga
- Rahardi, Kunjana. 2010. *Kajian Sociolinguistik*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Rani, Abdul. dkk. 2004. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa Dalam Pemakaian*. Malang: Bayu Media Publishing.
- Santana, Septiawan. (2005). *Jurnalisme Kontemporer*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, D., dkk. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Sulistyo, E. T. (2013). *Pragmatik Suatu Kajian Awal*. Surakarta: UPT penerbitan dan Percetakan UNS (UNS Press).
- Syahputra, Iswandi. 2013. *Rezim Media: Pergulatan Demokrasi, Jurnalisme, dan Infotainment dalam Industri Televisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Syahrina Mutmainnah 2016. *Strategi Penyajian Berita Pada Portal Fajar Online.Com*. Makasar. Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN ALAUDDIN MAKASAR
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengkajian Pragmatik*. Bandung: Angkasa
- Widada. 1999. *Wacana Direktif dalam Bahasa Jawa*. Yogyakarta: Balai Bahasa.
- Wijana, I Dewa Putu dan Rohmadi, Muhammad. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar